

Strategi Membangun Intelektual Siswa dengan Penguatan Dakwah Lingkungan/PDKL di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus

Abdul Rochim*¹, Azzah Nor Laila²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

*¹rochimabdul10939@gmail.com, ²azzah@unisnu.ac.id

Abstract

Education at Islamic boarding schools has a crucial role in developing students' intellectual abilities based on Islamic values. The concept of environmental da'wah (PDKL) is intended to increase students' awareness of the importance of protecting and preserving the environment, as well as developing students' intellectual abilities. The aim of this research is to analyze and identify effective strategies in developing students' intellectualism through strengthening environmental da'wah at the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus Islamic Boarding School. The approach used is a descriptive qualitative research method which allows researchers to gain an in-depth understanding of how environmental preaching can influence students' intellectual abilities. The main focus is on observation, in-depth interviews, and document analysis relevant to the Islamic boarding school context and setting. The research instruments used in this study include a semi-structured interview guide, observation sheets, and supporting documents related to da'wah activities in Islamic boarding schools. Data analysis in this research was carried out using a qualitative approach with thematic analysis techniques. Data collected from interviews, observations and documents were analyzed to identify the main themes that emerged related to strengthening environmental preaching on students' intellectuals. Strengthening Environmental Da'wah (PDKL) is a strategic initiative to increase ecological awareness among students through a religious perspective. At the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus Islamic Boarding School, this program is designed to teach students about the importance of protecting and caring for the environment in the context of religious responsibility.

Keywords: Strategy, Building Intellectuals, Students, Strengthening Environmental Da'wah.

Abstrak

Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran krusial dalam membangun intelektual siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Konsep dakwah lingkungan (PDKL) dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, serta mengembangkan kemampuan intelektual siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membangun intelektual siswa melalui penguatan dakwah lingkungan di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana dakwah lingkungan dapat memberikan sumbangsih pada intelektual siswa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang relevan dengan konteks dan setting pesantren. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumen-dokumen pendukung terkait kegiatan dakwah di pesantren. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Penguatan Dakwah Lingkungan (PDKL) adalah inisiatif strategis untuk meningkatkan kesadaran ekologi di kalangan siswa melalui perspektif religius. Di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus, program ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan dalam konteks tanggung jawab keagamaan. Pelaksanaan PDKL menggunakan metode dan pendekatan yang holistik. Kegiatan PDKL dalam kurikulum pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus dirancang menyatu dengan mata pelajaran yang ada, menyediakan konteks praktis bagi siswa dalam penerapan dakwah lingkungan.

Kata Kunci: Strategi, Membangun Intelektual, Siswa, Penguatan Dakwah Lingkungan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan di pondok pesantren memiliki peran krusial dalam membangun intelektual siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warramah Banat Kudus, sebagai lembaga pendidikan Islam, berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan penguatan dakwah lingkungan.

Konsep dakwah lingkungan (PDKL) dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, serta mengembangkan kemampuan intelektual siswa melalui kegiatan yang relevan dan aplikatif (Juariah, 2023). Seiring dengan tantangan global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, penting bagi dunia pendidikan, khususnya pesantren, untuk beradaptasi dan memainkan peran dalam membangun siswa yang tidak hanya cerdas akademik tetapi juga berkesadaran lingkungan.

Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warramah Banat Kudus menyadari urgensi ini dan mulai mengimplementasikan konsep Penguatan Dakwah Lingkungan (PDKL) sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kualitas intelektual serta tanggung jawab sosial para siswanya, menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan intelektual siswa dapat diintegrasikan dengan penguatan dakwah lingkungan di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warramah Banat Kudus. Penelitian ini juga berfokus pada hambatan dan peluang yang ada dalam praktik dakwah lingkungan di pesantren, serta sejauh mana PDKL mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan formal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membangun intelektual siswa melalui penguatan dakwah lingkungan di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warramah Banat Kudus. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi implementasi PDKL dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program tersebut, agar semakin selaras dengan tujuan pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan kesadaran lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah wawasan mengenai integrasi pendidikan Islam dengan kesadaran lingkungan, serta mengisi kekosongan literatur dalam konteks pesantren. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warramah Banat Kudus dan lembaga serupa dalam merancang dan mengimplementasikan program dakwah lingkungan yang sejalan dengan tujuan pembentukan intelektual siswa. Selain itu, siswa diharapkan lebih terampil dan bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu lingkungan. Pendekatan pendidikan berbasis dakwah lingkungan di pondok pesantren membuka jalan baru dalam membangun intelektual siswa. Di tengah-tengah krisis lingkungan yang semakin memburuk, pondok pesantren memiliki peran sentral dalam mendidik generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang sadar lingkungan. PDKL atau Penguatan Dakwah Lingkungan, bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pelestarian

lingkungan, menyediakan landasan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan erat antara agama dan tanggung jawab ekologis. Sejauh ini, konsep dakwah lingkungan belum terstruktur dengan baik dalam sistem pendidikan formal, terutama di lembaga seperti pondok pesantren, meskipun potensinya sangat besar. Oleh karena itu, pengembangan model pendidikan ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan intelektual siswa secara komprehensif, sekaligus membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Terlebih lagi, sinergi antara nilai keislaman dan kepedulian lingkungan bisa menjadi katalis dalam menyemai kebiasaan baik dan keterampilan praktis yang berkelanjutan, mendorong siswa untuk tidak hanya berpikir kritis tetapi juga bertindak nyata dalam menjaga alam (Karim, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi strategi pembangunan intelektual siswa dengan penguatan dakwah lingkungan di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana dakwah lingkungan dapat mempengaruhi intelektual siswa. Fokus utama adalah pada observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang relevan dengan konteks dan setting pesantren (Wakhyudin, 2025).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode ini dipilih karena cocok untuk memahami fenomena sosial dan pendidikan di lingkungan pesantren yang kompleks. Peneliti berusaha mengidentifikasi hubungan antara kegiatan dakwah lingkungan dengan perkembangan intelektual siswa. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi kasus yang memberikan wawasan kontekstual yang kaya dan mendalam mengenai implementasi dakwah lingkungan di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus (Sakhsita, 2024).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa dan pengajar di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus yang terlibat dalam kegiatan dakwah lingkungan. Untuk sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari guru yang mengajar mata pelajaran terkait lingkungan, siswa yang aktif dalam kegiatan dakwah, serta pengurus pesantren yang terlibat dalam perumusan kebijakan terkait dakwah lingkungan, dengan jumlah total 30 responden (Sakhsita, 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumen-dokumen pendukung terkait kegiatan dakwah di pesantren. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mendalam dari siswa, guru, dan pengurus pesantren mengenai efek dakwah lingkungan terhadap aspek intelektual. Lembar observasi digunakan untuk mencatat interaksi dan kegiatan sehari-hari yang berlangsung di pesantren, sementara dokumen seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan kebijakan pesantren dianalisis untuk memahami kebijakan dan struktur yang mendukung

pelaksanaan dakwah lingkungan (Hanif, 2025). Prosedur pengumpulan data dimulai dengan tahap observasi untuk memahami konteks dan dinamika kehidupan di pesantren terkait dakwah lingkungan. Observasi dilakukan selama dua bulan, diikuti oleh wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan pengurus. Wawancara direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder melalui dokumen resmi yang mendokumentasikan kegiatan dan kebijakan pesantren. Data dari berbagai sumber dikompilasi dan diorganisasi dengan teliti untuk tahap analisis, guna memastikan integritas dan validitas data yang dikumpulkan (Wulandari, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Data yang sudah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait penguatan dakwah lingkungan terhadap intelektual siswa. Tahap pertama analisis melibatkan pengodean data, di mana data dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun penjelasan mendetail mengenai hubungan antara aktivitas dakwah dan pengembangan intelektual, mendukung argumen dengan kutipan langsung dari responden untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (Ardiwinata, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia memainkan peranan penting dalam membentuk karakter religius siswa serta sebagai fondasi moral individu. Sistem pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek teologi tetapi juga aspek moral dan etika yang membentuk sikap individu terhadap sesama dan lingkungan.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, mengajak siswa untuk memahami agama secara komprehensif, tidak hanya dari sudut pandang spiritual tetapi juga kaitannya dengan isu-isu sosial seperti lingkungan, sehingga dapat menciptakan insan yang peduli dan bertanggung jawab (Arjum, 2024). Pendekatan teori dalam strategi membangun intelektual siswa dan dakwah lingkungan di pondok pesantren perlu memahami interaksi antara aspek pendidikan formal dan nilai-nilai agama.

Teori-teori ini berpusat pada pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan ajaran agama Islam untuk membentuk seorang siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Penekanan pada dakwah lingkungan memperkenalkan siswa pada tanggung jawab sosial dan kesadaran ekologis sebagai bagian integral dari bentuk intelektual yang komprehensif (Aini, 2024). Konsep intelektual siswa dalam konteks pendidikan di pondok pesantren melibatkan pembentukan kemampuan berpikir kritis dan analisis yang berakar pada ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan umum serta nilai-nilai moral dan spiritual.

Di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus, peningkatan intelektual difokuskan pada harmoni antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pengertian agama, memotivasi siswa untuk menjadi individu yang berpikiran terbuka namun tetap teguh pada prinsip-prinsip keislaman mereka. Konsep dakwah lingkungan adalah pendekatan dalam dakwah Islam yang menekankan pentingnya kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan. Dakwah ini mencakup penyebaran nilai-nilai Islam mengenai pengelolaan sumber daya alam, pelestarian lingkungan, serta tanggung jawab ekologis. Dalam konteks tersebut, dakwah lingkungan bertujuan untuk memasyarakatkan keseimbangan dan keberlanjutan alam sebagai bagian dari ibadah dan amanah kepada Tuhan. Konsep ini menekankan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian integral dari keimanan seorang muslim, sehingga perlu diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari (Hilabi, 2023). Pendidikan karakter dalam Penguatan Dakwah Lingkungan (PDKL) menitikberatkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama yang relevan dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan. Melalui integrasi pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah lingkungan, serta memiliki komitmen yang kuat untuk berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlak mulia (Supriyatin, 2023). Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa adalah salah satu efek positif dari implementasi PDKL. Melalui program ini, siswa didorong untuk memperhatikan dampak dari aktivitas sehari-hari mereka terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan, seperti diskusi dan proyek lingkungan, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep keberlanjutan dan kelestarian alam. Kesadaran yang terbangun melalui proses pendidikan ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam tindakan sehari-hari mereka, misalnya dengan mengurangi penggunaan plastik dan mendukung pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, PDKL berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan yang positif pada siswa (Supriyatin, 2023).

Penguatan Dakwah Lingkungan (PDKL) adalah inisiatif strategis untuk meningkatkan kesadaran ekologi di kalangan siswa melalui perspektif religius. Di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus, program ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan dalam konteks tanggung jawab keagamaan. Dengan membentuk kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran tentang ekologi dan ajaran Islam, PDKL mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan pemeliharaan lingkungan, sekaligus memperkuat iman melalui praktik nyata keseharian (Anah, 2022). Pondok pesantren memegang peran sentral dalam pendidikan dan dakwah di Indonesia melalui pendekatan yang menyeluruh berbasis agama. Ponpes tidak hanya fokus pada pengajaran agama semata, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam konteks dakwah, ponpes memberikan landasan nilai dan moral yang mendalam,

mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warramah Banat Kudus, dakwah lingkungan termasuk dalam strategi ini, mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam sebagai bagian dari iman (Anah, 2022). Penguatan Dakwah Lingkungan pada dasarnya juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan kolaboratif, seperti kerja tim dalam proyek lingkungan atau partisipasi dalam kampanye kesadaran, siswa belajar berkomunikasi secara efektif, bernegosiasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Penekanan pada kerja sama ini tidak hanya memperkuat keterampilan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas di antara para siswa. Dengan keterampilan sosial yang lebih baik, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di komunitas mereka. PDKL, dengan demikian, berperan penting dalam membentuk individu yang unggul secara sosial (Saefudin, 2024).

Pelaksanaan Penguatan Dakwah Lingkungan (PDKL) di Ponpes dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan yang holistik. Kegiatan PDKL dalam kurikulum pesantren dirancang untuk menyatu dengan mata pelajaran yang ada, menyediakan konteks praktis bagi siswa dalam penerapan dakwah lingkungan.

Kurikulum ini bukan hanya bersifat teoritis tetapi juga melibatkan praktek lapangan seperti kunjungan ke area konservasi dan proyek berbasis lingkungan yang memperkuat pengajaran di kelas. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar santri dapat menerapkan ilmu agama yang diperolehnya dengan hikmah ke dalam aksi nyata menjaga kelestarian bumi. Penekanan juga diberikan pada diskusi kelompok dan evaluasi berkala guna menajamkan wawasan ekologis para santri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Ardiana, 2023).

Intervensi ini mencakup pengintegrasian kurikulum yang melibatkan mata pelajaran dengan tema lingkungan dan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada praktik konservasi. Sebagai contoh, program kerja bakti rutin dan proyek penghijauan di lingkungan pesantren bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok tentang isu-isu lingkungan global dan lokal, serta pemanfaatan media digital untuk kampanye ekologis, telah membantu meningkatkan kesadaran siswa dan memperkuat komitmen mereka terhadap pelestarian lingkungan (Harahap, 2025). Dalam penerapan strategis dakwah lingkungan di ponpes, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang signifikan. Dukungan dari pimpinan pesantren dan guru merupakan salah satu faktor pendukung utama, di mana mereka memberikan fasilitas dan waktu yang cukup bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan. Ketersediaan sumber daya belajar seperti buku dan materi digital juga menjadi pendorong penting. Namun, tantangan muncul dalam bentuk keterbatasan dana untuk pengadaan alat peraga dan pengembangan infrastruktur ramah lingkungan. Selain itu, resistensi dari sejumlah siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya isu lingkungan menjadi hambatan lain dalam implementasi yang lebih luas (Syukri, 2024). Strategi penguatan dakwah lingkungan di pesantren dirancang

untuk memaksimalkan keterlibatan dan partisipasi setiap elemen pesantren dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Strategi ini melibatkan pembentukan tim dakwah lingkungan yang bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan program-program berbasis lingkungan. Selain itu, pendekatan ini diperkuat dengan pelatihan dan workshop yang mengedukasi santri dan pengajar secara berkelanjutan tentang isu lingkungan dan strategi pelestariannya. Aktivitas semacam ini membantu mendorong terjadinya perubahan perilaku di kalangan santri, menghasilkan komunitas yang lebih sadar dan peduli lingkungan (Hamdani, 2023). Implementasi Penguatan Dakwah Lingkungan (PDKL) di pondok pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu yang paling mencolok adalah keterbatasan dalam hal sumber daya, baik manusia maupun finansial.

Kemampuan untuk menyediakan materi-materi pendidikan yang relevan dan metode yang inovatif seringkali terhambat oleh kurangnya dana. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari para pengajar dan santri yang sudah terbiasa dengan metode konvensional juga menjadi hambatan signifikan. Tantangan ini menuntut adanya perubahan pendekatan dalam mendidik dan melibatkan semua elemen pesantren secara lebih intensif dan partisipatif (Ardiansyah, 2023). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi implementasi PDKL di pondok pesantren adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam dakwah lingkungan di kalangan staf pengajar. Ketidakhahaman ini mengakibatkan tidak maksimalnya penerapan PDKL dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, struktur organisasi yang hierarkis seringkali menghambat alur komunikasi dan ide-ide baru terkait inovasi dalam program tersebut. Keterbatasan fasilitas penunjang pendidikan, seperti kurangnya akses terhadap bahan ajar berbasis teknologi juga menjadi kendala yang perlu diatasi agar PDKL dapat berkembang dengan optimal (Azkia, 2023).

Pengintegrasian PDKL dalam program pendidikan di pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang secara substansial mendukung pengembangan intelektual dan karakter siswa. Proses integrasi memerlukan pendekatan kurikulum yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dakwah lingkungan, di mana topik lingkungan diperkenalkan dalam berbagai mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas integrasi ini dalam meningkatkan kesadaran dan aksi lingkungan di kalangan siswa. Selain itu, pelatihan guru sangat penting agar mereka dapat mengajarkan PDKL secara efektif dan menjadikannya bagian integral dari pengalaman pembelajaran.

SIMPULAN

Strategi dalam memperkuat dakwah lingkungan di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam membangun intelektual siswa. Dengan penerapan pendekatan berbasis agama yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekologi, para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diajarkan untuk menularkannya kepada masyarakat luas. Namun demikian, keberhasilan ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh elemen pondok pesantren

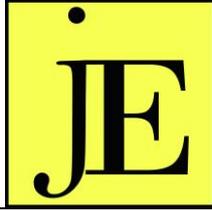
serta pembaruan kurikulum untuk menjawab tantangan dan perkembangan isu lingkungan yang semakin kompleks.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penguatan dakwah lingkungan di Ponpes Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Banat Kudus berperan penting dalam membangkitkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Sistem pembelajaran yang terintegrasi antara pengetahuan agama dan kepedulian lingkungan berhasil meningkatkan dimensi intelektual siswa dalam memahami isu lingkungan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam aksi nyata pelestarian alam. Hematnya, terdapat korelasi positif antara PDKL dan kapasitas intelektual siswa yang terlibat dalam program pendidikan lingkungan berbasis dakwah ini. Agar penguatan dakwah lingkungan di Ponpes dapat lebih efektif, direkomendasikan agar kurikulum diperbarui secara berkala untuk memasukkan isu-isu lingkungan terkini sesuai konteks lokal dan global. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi para ustaz dan ustazah dalam mengembangkan metode dakwah yang interaktif dan aplikatif. Kerjasama dengan organisasi lingkungan dan pihak eksternal juga diharapkan untuk menyediakan wawasan serta pengalaman praktis bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pro-lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Imama, T. B. A., Wulandari, F., & Herfina, H. (2022). Implementasi total quality management sebagai usaha pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 049–054. unpak.ac.id
- Arzaqi, A. F. & Soleh, A. K. (2024). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an: Kajian konsep Ulul Albab pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter. adzkia.ac.id*
- Astuti, B., Rachmawati, I., Kurnasari, M., & Mumpuni, S. D. (2024). Pelatihan Layanan BK Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru BK SMP Magelang. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi, 5*(2), 17–24. mayadani.org
- Azkiya, S. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. uinjkt.ac.id*
- Bakti, I. K., & Rohman, M. (2024). Transformasi Program Eco-Pesantren Sebagai Inovasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies, 4*(3), 170–181. unublitar.ac.id
- Daulay, I., Hidayat, R., & Harahap, S. M. (2025). Pendidikan Multikultural Untuk Mencegah Bullying Etnosentrisme di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 5*(1). penerbitwidina.com
- Eri Supriyatin, E. S. (2023). *Peran Guru PPKn dan Pembina Pramuka dalam Pendidikan Karakter Siswa SMK Al Mustaqim Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. undaris.ac.id*
- Fadilla, A. R. & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian. univpasifik.ac.id*
- Fadlih, A. M., Aeni, N., & Sally, F. H. S. (2024). EDUKASI BAHAYA PEROKOK PASIF DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(02), 585–

593. gembirapkm.my.id
- Gani, I., Hufad, A., Komar, O., & Ardiwinata, J. S. (2024). Metode Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAUD Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 160–169. unib.ac.id
- Habibi, M. D., & Ardiyansyah, A. (2023). Pendampingan Softwer Hadis (Hadis Soft) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Darul Hidayah. *Jurnal Peduli: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 35–40. staidarussalamlampung.ac.id
- Hamdani, D. (2023). Model Pembelajaran Di Era Disrupsi Berbasis Manajemen Dakwah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2223–2230. universitaspahlawan.ac.id
- Hasiholan, A. P., Rifa'i, M., & Syukri, M. (2024). Kepemimpinan Rais Aam pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 610–619. iicet.org
- Hilabi, A. (2023). Dakwah Lingkungan Sebagai Alternatif Dalam Menyelesaikan Masalah Perubahan Iklim. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. staithawalib.ac.id
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281. stie-trianandra.ac.id
- Jailani, M. S. & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*. uncm.ac.id
- JANAH, K. N. (2022). Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Halaqah pada Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Riset Al-Khawarizmi Mijen Semarang. In *Skripsi. Indonesia*. UIN Walisongo Semarang. walisongo.ac.id
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Etika Dan Karakter Dalam Masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71. stais-garut.ac.id
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. iel-education.org
- Junianto, A., Syamsuddin, R. S., & Setiawan, A. I. (2025). Pemberdayaan lingkungan melalui eco-pesantren. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1). uinsgd.ac.id
- Khotijah, S. & Wakhyudin, H. (2025). Strategi pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 4 dalam mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. journalpedia.com
- Maielfi, D. & Ardiana, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*. adzkia.ac.id
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530. stitnualhikmah.ac.id
- Mumtazah, W. A., Segara, N. B., Prasetya, S. P., & Prastiyono, H. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Project sebagai Upaya Pengembangan Ecoliteracy Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 255–263. unesa.ac.id
- Nurdiani, L. N., & Muslim, A. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)*, 4(2), 38–50. pnc.ac.id



- Ramadhani, S. P., Adha, T. W., & Kurniawan, M. A. (2024). Perencanaan Strategi Sistem Informasi Industri dan UMKM di Kantor Desa Danasri. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 14(2), 152–162. unikom.ac.id
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*. glorespublication.org
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*. 19, 68. esaunggul.ac.id
- Ruhaniah, N., Khoerotunisa, K., & Saefudin, A. (2024). Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah. *Al-Musannif*. mtsddicilellang.sch.id
- Su'ada, I. Z., & Aini, S. M. Q. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam di Kalangan Generasi Milenial. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 114–120. bangunharapanbangsa.com
- Susanti, F. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di Madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 193–202. iaifa.ac.id